

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh media sosial terhadap perspektif pernikahan dan pengaruh media sosial terhadap keinginan di kalangan Generasi Z dalam pernikahan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian kuantitatif menjadi landasan kokoh bagi pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dapat diukur secara angka.²

¹ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (31 Mei 2023): 16, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

² Arif Rachman dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2024, 105.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, kota ini terdiri dari lima kecamatan, yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Utara, dan Banjarmasin Tengah.³ Setiap kecamatan memiliki karakteristik masyarakat yang beragam, yang dapat memengaruhi dinamika penggunaan media sosial di kota tersebut.

Penelitian ini berfokus pada Generasi Z, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, serta merupakan pengguna aktif media sosial, khususnya TikTok dan Instagram. Generasi Z dipilih sebagai objek penelitian karena kelompok ini dikenal memiliki tingkat interaksi yang tinggi dengan media sosial, yang berpotensi memengaruhi perspektif atau pandangan dan keinginan mereka, termasuk dalam hal pernikahan.

Meskipun penelitian ini berfokus pada pengguna TikTok dan Instagram, pembagian kuesioner tidak terbatas hanya pada kedua platform tersebut. Kuesioner disebarkan secara daring kepada responden yang berada di lima kecamatan Kota Banjarmasin, dengan menggunakan berbagai media digital untuk menjangkau responden dari latar belakang yang beragam. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan mulai tanggal 20 Januari sampai 20 Februari 2025.

³ “Profil Kota Banjarmasin,” *Website Pemerintah Kota Banjarmasin* (blog), diakses 28 Januari 2025, <https://www.banjarmasinkota.go.id/p/profil-kota-banjarmasin.html>.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Banjarmasin yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010. Generasi Z dipilih sebagai populasi karena kelompok ini merupakan pengguna aktif media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perspektif dan keinginan mereka, termasuk dalam hal pernikahan. Kota Banjarmasin terdiri dari lima kecamatan, yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Utara, dan Banjarmasin Tengah. Setiap kecamatan memiliki karakteristik masyarakat yang beragam, sehingga penelitian ini mencakup responden dari berbagai latar belakang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, sampel diambil dari Generasi Z di Kota Banjarmasin yang aktif menggunakan media sosial, khususnya TikTok dan Instagram. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". random sampling terdiri dari simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 81.

(*cluster*) *sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cluster random sampling, cluster Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak pada populasi generasi z di kota Banjarmasin dengan intensitas bermain media sosial yang cukup tinggi.⁵

Karena populasi Generasi Z di Kota Banjarmasin tidak diketahui secara pasti, peneliti menggunakan rumus Cochran untuk menentukan ukuran sampel. Rumus Cochran digunakan ketika populasi tidak diketahui atau sangat besar.⁶ Rumus ini dirancang untuk mengestimasi proporsi dalam populasi dengan tingkat kepercayaan dan margin of error tertentu.⁷

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n_0 = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan:

- n_0 = ukuran sampel yang diperlukan.
- Z = nilai Z dari distribusi normal standar yang sesuai dengan tingkat kepercayaan yang diinginkan (misalnya, 1.96 untuk tingkat kepercayaan 95%).
- p = estimasi proporsi populasi yang memiliki karakteristik tertentu (jika tidak diketahui, biasanya diambil 0.5 untuk memaksimalkan ukuran sampel).
- $q = 1 - p$.
- e = margin of error (tingkat kesalahan yang dapat diterima, biasanya dinyatakan dalam bentuk desimal, misalnya 0.05 untuk 5%).

Penulis ingin $n_0=100$, sehingga:

⁵ Sugiyono, 85.

⁶ William G. Cochran, *Sampling Techniques third edition* (simultaneously in Canada, t.t.), 72.

⁷ Cochran, 73.

$$100 = \frac{(1.96)^2 \cdot 0.5 \cdot 0.5}{e^2}$$

Menghitung Margin of Error (e):

$$100 = \frac{3.8416 \cdot 0.25}{e^2}$$

$$100 = \frac{0.9604}{e^2}$$

$$e^2 = \frac{0.9604}{100}$$

$$e^2 = 0.009604$$

$$e = \sqrt{0.009604} \approx 0.098$$

Dengan demikian, margin of error (e) yang diperoleh adalah 9.8%. Ini berarti bahwa hasil estimasi proporsi populasi dalam penelitian ini memiliki tingkat kesalahan maksimal 9.8% dengan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga, jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 100 orang dari jumlah populasi keseluruhan.

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan atribut atau sifat dari objek, orang, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Variabel penelitian dapat diartikan sebagai konsep yang mencerminkan keragaman nilai. Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 38.

1. Variabel independen, atau yang sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi perubahan dan menyebabkan munculnya variabel dependen.⁹ Dalam penelitian ini, media sosial merupakan variabel X atau variabel independen. Media sosial ini dipilih karena memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perspektif dan keinginan Generasi Z, khususnya terkait pernikahan.
2. Variabel Dependen, atau yang dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan menjadi akibat dari perubahan yang terjadi.¹⁰ Dalam penelitian ini, perspektif dan keinginan Generasi Z terhadap pernikahan merupakan variabel Y atau variabel dependen. Variabel ini mencakup pandangan, sikap, dan keinginan Generasi Z terkait pernikahan yang dipengaruhi oleh konten dan interaksi di media sosial.

E. Jenis dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner online yang diisi oleh responden. Kuesioner akan dirancang untuk mengukur berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan media sosial, perspektif tentang pernikahan, dan keinginan untuk menikah.

⁹ Sugiyono, 39.

¹⁰ Sugiyono, 40.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian.¹¹ Menurut Husein Umar, sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh penelitian¹² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui survey kuesioner. Dalam pengumpulan data penelitian, Kuesioner menjadi salah satu instrumen yang krusial khususnya pengumpulan data primer. Dalam pengumpulan informasi, terkadang tidak cukup dijawab oleh data sekunder, sehingga memerlukan data pendukung. Karenanya kuesioner dianggap penting dalam mengumpulkan informasi yang tidak dapat dijawab oleh data sekunder.¹³ Responden dalam penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki Generasi Z pengguna aktif Instagram dan TikTok yang

¹¹ Syahrizal dan Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif."

¹²"Metodologi Penelitian Kuantitatif," 36, diakses 19 Juni 2024, <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4881/1/Anisa%20Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf>.

¹³ "Metodologi Penelitian Kuantitatif," 38.

Berdomisili di Kota Banjarmasin. Kuesioner akan mencakup pertanyaan tentang frekuensi dan intensitas penggunaan media sosial.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan tepat seperti melalui wawancara (interview), angket (kuesioner), observasi (pengamatan), tes (ujian), dan dokumentasi.¹⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **kuesioner (angket)**. Kuesioner ini dibagikan kepada responden yang terdiri dari perempuan dan laki-laki Generasi Z di Kota Banjarmasin yang aktif menggunakan Instagram dan TikTok. Peneliti menyebarkan kuesioner secara online melalui kolom komentar pada konten-konten media sosial yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, kuesioner juga dibagikan melalui WhatsApp, baik melalui status (story) maupun grup obrolan, untuk memastikan jangkauan yang lebih luas dan memudahkan responden dalam mengisi kuesioner.

Metode ini dipilih karena efisien untuk menjangkau responden dalam jumlah besar yang tersebar di seluruh wilayah Kota Banjarmasin.¹⁵ Setelah kuesioner dibagikan, peneliti mengumpulkan kembali jawaban dari responden untuk dianalisis sebagai data penelitian. Jenis Kuesioner yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner kombinasi. Dengan menggunakan kuesioner ini, peneliti dapat menggabungkan kelebihan dari kedua jenis pertanyaan (tertutup

¹⁴ “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” 49.

¹⁵ “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” 52.

dan terbuka) untuk mendapatkan data yang komprehensif, mendalam, dan mudah dianalisis. Peneliti merancang pertanyaan dengan jelas dan memastikan bahwa kuesioner mudah dipahami oleh responden Generasi Z di Kota Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur jawaban responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁶ Dengan skala likert jawaban responden dapat diberi skor berdasarkan 1 sampai 5 kategori yang telah ditentukan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Skala Likert*

Skala Likert	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Peneliti menganalisis data secara kolektif dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang perspektif dan keinginan Generasi Z terkait pernikahan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai dalam sebuah penelitian untuk mengukur fenomena alam atau sosial berdasarkan hasil pengamatan yang spesifik. Alat ini berfungsi sebagai pengukur fenomena yang diamati. Salah satu

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93.

jenis instrumen penelitian adalah kuesioner atau angket, yang berisi sejumlah pernyataan yang perlu dijawab oleh responden dan berperan sebagai sumber data.¹⁷ Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket dimanfaatkan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data (*editing*), di mana peneliti memeriksa kembali data yang telah terkumpul untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan.¹⁸ Data yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kriteria penelitian akan disaring atau diperbaiki agar dapat digunakan dalam analisis.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Peneliti memberikan kode (*coding*) pada setiap jawaban responden. Kode ini diberikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, seperti:

- 5: Sangat Setuju
- 4: Setuju
- 3: Netral
- 2: Tidak Setuju

¹⁷ Sugiyono, 102–3.

¹⁸ Sugiyono, 147.

- 1: Sangat Tidak Setuju

Proses coding ini memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan menganalisis data secara sistematis.¹⁹

c. Penyusunan Data (Tabulasi Data)

Data yang telah diberi kode kemudian disusun dalam bentuk Tabel (tabulasi data). Penyusunan ini meliputi proses pengelompokan dan perhitungan data berdasarkan kategori yang telah ditentukan.²⁰ Tabulasi data memungkinkan peneliti untuk melihat distribusi jawaban responden secara jelas dan terstruktur.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data dianalisis, instrumen penelitian (kuesioner) terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.²¹ Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keajegan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti.²²

I. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan dua aspek penting dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat dan konsisten.

¹⁹ Sugiyono, 148.

²⁰ Sugiyono, 149.

²¹ Sugiyono, 121.

²² Sugiyono, 125.

1. Uji Validitas, adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian, validitas menunjukkan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Uji validitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner benar-benar relevan dan mampu menggambarkan variabel yang diteliti.²³ Uji validitas dinyatakan valid apa bila r hitung bernilai lebih besar dari r Tabel .
2. Uji Reliabilitas, adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas suatu instrumen penelitian (seperti kuesioner) dalam mengukur suatu variabel. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Dalam penelitian, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu memberikan hasil yang stabil dan tidak berubah-ubah meskipun digunakan pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika nilai *Cronbach's Alpha* untuk suatu variabel adalah 0,7, maka instrumen tersebut dianggap reliabel karena nilai tersebut berada dalam kategori baik.²⁴

Kedua uji ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya dan akurat,

²³ Sugiyono, 127.

²⁴ Sugiyono, 145.

sehingga kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut juga dapat dipertanggungjawabkan.

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual yang dihasilkan memiliki nilai residual distribusi normal atau tidak²⁵. Model regresi yang baik adalah jika model tersebut memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik dan analisis data statistik dengan menggunakan *One Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample KolmogorovSmirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika Asymp. Sig. (two-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika Asymp. Sig. (two-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian, uji linearitas penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dengan data yang ada. Jika hubungan antara

²⁵ Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 161

variabel independen dan dependen tidak linear, maka model regresi linear tidak dapat digunakan.²⁶ Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai p-value $> 0,05$, maka hubungan antara X dan Y dianggap linear.
2. Jika nilai p-value $\leq 0,05$, maka hubungan antara X dan Y tidak linear.

3. Uji Homokedastisitas

Uji homokedastisitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah varians dari residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi adalah konstan atau tidak. Homokedastisitas adalah asumsi penting dalam analisis regresi karena jika varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas), maka hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien²⁷.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai p-value $> 0,05$, maka varians residual dianggap konstan (homokedastisitas terpenuhi).
- Jika nilai p-value $\leq 0,05$, maka varians residual tidak konstan (heteroskedastisitas).

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode yang digunakan dalam mencari dan mengolah informasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan agar suatu

²⁶ Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Basic Econometrics* (New York: McGraw-Hill, 2009), hlm. 67.

²⁷ Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, dan Rolph E. Anderson, *Multivariate Data Analysis* (Upper Saddle River: Pearson, 2010), hlm. 145.

hasil penelitian lebih valid dan lebih mudah dipahami pembaca. Kegiatan analisis data dilakukan dengan cara menyusun data sesuai pola atau kategori masing-masing, data seperti catatan, hasil tes, dokumentasi dicek dan diperiksa keabsahannya untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.²⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan 2 kali mengingat penulis menggunakan 2 variabel dependen.

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus yang digunakan :

$$Y1 = \alpha + \beta x + e$$

$$Y2 = \alpha + \beta x + e$$

Keterangan

Y: Variabel dependen

X: Variabel independent

α : Konstanta (nilai y apabila x=0)

β : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e: standar eror

2. Uji T

Uji T dipergunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji t

²⁸ “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” 86.

individual dilakukan terhadap variabel bebas, jika nilai signifikansinya dibawah α (alpha) atau $<$ dari 0,05 dengan demikian variabel tersebut dinyatakan mampu memberi pengaruh positif kepada variabel terkait.²⁹

3. Uji R (Koefisien Determinan)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui model dapat menjelaskan variabel dependen seberapa besar, model yang baik mempunyai R square mendekati angka satu.³⁰

L. Alat Analisis Data

Data dapat dinyatakan dalam bentuk angka serta merupakan program komputer yang membantu mengolah data statistik dengan menggunakan alat analisis IBM SPSS Statistic 25 karena jenis penelitian ini adalah kuantitatif.

²⁹ Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis dengan SPSS*. STAIN Salatiga Pers.

³⁰ Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru.